

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setelah mengikuti proses pembelajaran, pengetahuan individu akan meningkat dari sebelumnya yang tidak paham menjadi paham. Arsoniadi et al. (2021) menyatakan semakin baik seseorang menguasai materi suatu mata pelajaran, maka prestasi belajarnya juga akan semakin meningkat.

Proses belajar peserta didik dianggap berhasil ketika mereka mencapai prestasi belajar yang optimal, yang tercermin dalam nilai akhir. Prestasi belajar diraih setelah periode pembelajaran selama satu semester dan tercatat dalam buku laporan evaluasi pembelajaran yang mencakup penilaian berbasis angka yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan melihat kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budi pekerti peserta didik pada saat di sekolah.

Salah satu keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang memuaskan oleh peserta didik. Sampai saat ini prestasi belajar masih sering dipakai sebagai kriteria (tolak ukur) untuk menentukan kualitas belajar peserta didik. Setiap peserta didik sudah tentu berharap untuk dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh karena itu

peserta didik dituntut melakukan berbagai usaha dengan kondisi dirinya. Menurut Trianto dalam Suriat (2022) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (tuntas klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $> 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMKS HKBP Sidikalang, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga masih kurang optimal. Hal ini didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagaimana terlihat dari presentase ketuntasan siswa pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

Presentase Nilai Raport Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas X SMKS HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Lulus KKM (%)		Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus KKM (%)	
			jumlah	%	jumlah	%
X AKL 1	29	76	20	69%	9	31%
X AKL 2	30	76	19	63%	11	37%
Jumlah	59		39	132%	20	68%
Rata-rata				66%		34%

Sumber: Cerita Manalu, Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas X AKL SMKS HKBP Sidikalang)

Sesuai dengan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai raport peserta didik kelas X AKL 1 dan X AKL 2 belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Di kelas X AKL 1 dari 29 orang yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang ini berarti hanya 69% yang tuntas belajar. Sedangkan yang

tidak tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 31%. Untuk kelas X AKL 2 dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 19 orang atau 63 %. Sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 11 orang atau 37%.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Andriana & Leonard (2017) mengungkapkan bahwa faktor internal berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu antara lain faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, kemandirian belajar, efikasi diri, minat, sikap dan bakat.

Faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan target utama sebagai subjek pembelajaran. Faktor internal ini menjadi modal utama dalam mencapai prestasi belajar, yang melibatkan keyakinan dan keinginan individu dalam menghadapi berbagai situasi.

Ini pada dasarnya termasuk dalam aspek psikologi siswa.

Kemudian lebih spesifik lagi mengenai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar dipaparkan oleh Hariningtyas & Setyorini (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mengatur cara belajar yang efektif, menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan, dan melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Fenomena yang terjadi saat belajar adalah kurangnya kemandirian peserta didik, kesadaran siswa terhadap belajar masih rendah, banyak siswa

cenderung memfokuskan waktu belajar mereka hanya saat diberikan pekerjaan rumah oleh guru atau ketika ada ulangan. Selain itu, siswa masih bergantung pada teman-temannya, kurang aktif dalam belajar, dan memiliki rendahnya percaya diri.

Seorang siswa perlu memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran dari guru ketika proses belajar mengajar berjalan sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariningtyas & Setyorini (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi yang berarti bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2019/2020 dan begitu sebaliknya.

Selain kemandirian belajar, faktor internal yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu efikasi diri (Indirwan et al., 2021).

Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi belajar.

Mengenai efikasi diri siswa fenomena yang terjadi saat belajar, yaitu siswa memiliki keyakinan diri yang rendah, lambat dalam mengatasi tantangan, cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit, dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Seorang siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan sangat berdedikasi dan gigih dalam usahanya untuk berhasil. Sementara itu, siswa yang rendah efikasi dirinya melihat tugas yang sulit sebagai hambatan dan akan dengan mudah meninggalkannya (Qomariah et al., 2022). Pernyataan ini didukung dengan penelitian dari Ermannudin (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar tergolong cukup kuat yaitu sebesar 42,3%. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi efikasi diri yang dipunyai siswa akan membawa pengaruh yang tinggi juga prestasi belajar siswa dan sebaliknya apabila efikasi diri yang dipunyai siswa rendah maka akan membawa pengaruh yang rendah juga pada prestasi belajar.

Mengacu dari latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X AKL Di SMKS HKBP Sidikalang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi permasalahan menurut penjelasan pada latar belakang di atas, yaitu:

1. Kemandirian belajar yang belum optimal pada siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang.
2. Efikasi diri yang masih rendah pada siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang.
3. Terdapat beberapa prestasi belajar siswa yang masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk mengarahkan focus penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas X jurusan akuntansi mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga di SMKS HKBP Sidikalang.
2. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa kelas X jurusan akuntansi mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga di SMKS HKBP Sidikalang.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga di SMKS HKBP Sidikalang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X AKL di SMKS HKBP Sidikalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMKS HKBP Sidikalang dalam hal kemandirian belajar dan efikasi diri.
 - b. Memberikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan, keterampilan, dan kemampuan untuk menulis, mengolah data, dan melalui semua tahapan dalam menyusun karya ilmiah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan tentang pengaruh kemandirian belajar dan efikasi di agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



THE *Character Building*
UNIVERSITY